



USAHAYA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

*Dipukulai Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ESTI JAMILAH HASBIUAN
NIM: 10 510 0070

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2015



**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM: 10 310 0050

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM: 10 310 0050



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

FAUZIAH NASUTION, M.Ag
NIP.19730617 20003 2 013

PEMBIMBING II

MUHLISON, M.Ag
NIP.19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

a.n. Esti Jamilah Hasibuan

Lampiran: 7 (Tujuh) exemplar

Padangsidempuan, 16 Februari 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

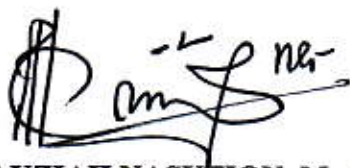
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Esti Jamilah Hasibuan yang berjudul: **USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



FAUZIAH NASUTION, M. Ag
NIP.19730617 20003 2 013

Pembimbing II



MUHLISON, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM : 10 310 0050
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Februari 2015

Saya yang menyatakan,



ESTI JAMILAH HASIBUAN

NIM: 10 310 0050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM : 10 310 0050
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2015
Yang menyatakan



(ESTI JAMILAH HASIBUAN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM : 10 310 0050
**JUDUL SKRIPSI : USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 20003 2 013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 23 Februari 2015/ 09.00 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai	: 71,63(B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,35
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Nama : ESTI JAMILAH HASIBUAN
NIM : 10 310 0050
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 13 - 03 - 2015



Hi. Zuhimma, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ESTI JAMILAH HASIBUAN

Nim : 10 310 0050

Skripsi ini berjudul “ **Usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas**” maka masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahwa kurangnya minat guru agama di SMP Negeri 1 Ulu Barumun untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. dalam mengelola interaksi belajar mengajar masih kurang karena beberapa faktor yaitu sarana dan prasarana yang minim dan rendahnya minat siswa dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

Dalam masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, Kendala yang dihadapi guru Agama dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara. dan analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, Usaha yang dilakukan Guru Agama dalam Meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah dengan mengikuti seminar pendidikan maupun keagamaan dan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran dan diklat baik di Kecamatan maupun Kabupaten dan Provinsi dan sertifikasi guru. mengadakan belajar tambahan dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan bantuan bimbingan orangtua di rumah. Kendala Guru Agama dalam Meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah sarana prasarana dan sumber belajar yang kurang memadai seperti musholla dan Al-Qur'an dan buku-buku Agama Islam perpustakaan yang belum memiliki buku dari berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan guru Agama dan kurangnya minat siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang mana syafaatnya kita harapkan yaumul akhir nanti amin.

Skripsi ini berjudul: "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas". Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepenuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay M.Ag Selaku Ketua Jurusan PAI dan ibu Hj.Zulhimma S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
5. Kepada Ibu Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Ulu Barumun dan para Guru-Guru Khususnya Guru PAI yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
6. Para siswa/siswi SMP Negeri 1 Ulu Barumun yang telah bersedia membuat penelitian yang penulis lakukan berjalan lancar.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Gusnar Hasibuan, Ibunda Masguna Nasution. Abanganda Aswan Muda Saleh Hasibuan, Juhriadi Hasibuan, M. Yahya Hasibuan, M. Yamin Hasibuan S.Pd, kakanda tercinta Mahyuni Hasibuan). yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang

tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

8. Teman-teman saya yang ada dikos gedung merah (Nurjannah, Holida, Nurazizah, Syarifah, Nurliani, Siti Khadijah, Nurhayani, Asrina, Risdana, Atikah, Nurbaiti Aswaliyah, Nuraliah, Yenti, Siti Khalijah teristimewa buat sahabat saya Hayatunnisa, Apsah dan Padilah dan uli khoirunnisa yang tidak bisa saya ungkapkan)
9. sahabat-sahabat "PAI-II" Teristimewa buat sahabat saya Kholidah Hafni, Nahdia Husna, Robiahtul Adawiyah dan Nuraini yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Padangsidimpun, 23 Februari 2015



ESTI JAMILAH HASIBUAN

Nim : 10 310 0050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.	4
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam	12
3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	14
4. Keterampilan mengajar Guru.....	15
5. Kualitas Pembelajaran.....	26
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	30
7. Usaha Guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam	31
8. Faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan Agama	
Islam..	32
B. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36

C. Sumber data	37
D. Instrument Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	41
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian.....	41
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
3. Keadaan Guru	43
4. Keadaan Siswa.....	45
5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ulu Barumun	46
B. Temuan Khusus	47
1. Kondisi Objektif Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun	47
2. Usaha Guru Agama dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.....	49
3. Kendala yang di hadapi Guru Agama dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun	56
C. Analisis Hasil Penelitian	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

B A B V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, setiap individu harus mendapatkan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan bisa meningkatkan kehidupan dan martabat seseorang. Melalui pendidikan seseorang bisa meningkatkan tarap hidupnya melalui ilmu yang telah di peroleh. Oleh karena itu pendidikan sangatlah perlu dan harus mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang layak. sebagaimana yang terdapat dalam surah An –Nahl Ayat 78 yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 dalam undang-undang yang dimaksud menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan edukatif yang dilaksanakan secara formal dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran sudah pasti terjadi interaksi antara siswa dengan seorang guru. Interaksi tersebut bersifat edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Sebelum mengajar guru sudah merencanakan pengajaran secara sistematis sesuai dengan kondisi, fasilitas, sarana, dan prasarana yang ada guna keberhasilan dalam pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru Pendidikan Agama Islam harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan lain pada guru Pendidikan Agama Islam terletak tugas dan tanggungjawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang

memiliki profesi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percayadiri yang tinggi.

Dalam rangka ini guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan bahwa kemampuan guru Agama di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Dalam mengelola program pembelajaran dan penyusunan komponem-komponem pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar masih kurang. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan guru Agama adalah kurangnya minat guru Agama untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya sendiri. Sarana dan prasarana yang minim, Seperti tidak adanya musalla untuk mempraktekkan tata cara salat, menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran agama di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama. Hal ini di lihat dari sikap acuh tak acuh siswa pada saat guru menerangkan.

Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana dan apa saja usaha guru agama dalam menyusun program pembelajaran, menggunakan media dan sumber belajar dan interaksi edukatif siswa dengan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun . Oleh karena itu, penulis

mengangkat judul .“**USAHA GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 ULU BARUMUN KABUPATEN PADANGLAWAS**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu penyusunan program pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
2. Apakah ada usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu penggunaan media dan sumber pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?
3. Bagaimanakah usaha guru agama dalam meningkatkan mutu interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

1. Usaha adalah “ikhtiar” (untuk mencapai jalan keluar). Sedangkan usaha yang di maksud penulis di sini adalah kegiatan yang dilakukan guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kedudukan guru mempunyai arti yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu bertolak dari tugas dan tanggungjawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Sedangkan guru yang dimaksud penulis adalah orang yang mentransfer atau yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, seseorang guru pendidikan agama Islam harus bias memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaflikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam Agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain. Guru agama Pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak dan harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.
4. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf dan sebagainya), meningkatkan diri. Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.

5. Mutu (ukuran) baik buruk, kepandaian, kecerdasan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan.
6. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal memahami dan menghayati hingga mengimani takwa dan berakhlak mulia dalam menggunakan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.

Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam yang di maksud penulis adalah usaha guru yang di lakukan secara sadar membimbing individu agar memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui usaha guru Agama dalam menyusun program pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.
2. Untuk mengetahui usaha guru Agama dalam menggunakan media dan sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.

3. Untuk mengetahui usaha guru agama dalam meningkatkan mutu interaksi edukatif dalam proses pembelajaran PAI.

E. Kegunaan penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.
2. Sumbangan pemikiran tentang Usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok Permasalahan yang sama.
4. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini maka penulis membutuhkan sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan Istilah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi: Pengertian guru Pendidikan Agama Islam, Fungsi guru Pendidikan Agama Islam, Tugas guru Pendidikan Agama Islam, Keterampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam, kualitas pembelajaran, tujuan Pendidikan Agama Islam, Usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III metodologi penelitian, meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan Metode penelitian, sumber data, Instrument pengumpulan data, teknik Keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari diskripsi data yaitu: jawaban tentang bagaimana usaha guru agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun dan apa kendala yang dihadapi Guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, keterbatasan penelitian.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Undang-Undang R.I. Nomor 14 tahun 2005 yang terdapat dalam bab 1 pasal 2 ayat 1 tentang guru dan dosen ditegaskan bahwa “Guru wajib memiliki klasifikasi Akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Guru Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengaplikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu), yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia memberikan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Guru Pendidikan Agama Islam di satu pihak sebagai guru spiritual dan guru moral. Sehingga ia dituntut untuk memiliki potensi personal dan sosial tetapi di pihak lain, Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut sebagai profesi, sehingga ia dituntut untuk memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi bukan hanya mengandung makna untuk mencari nafkah atau mata pencaharian, tetapi juga tercakup pengertian *calling professio*, yaitu panggilan terhadap pernyataan janji yang diucapkan di muka umum untuk ikut berkhidmat guna merealisasi terwujudnya nilai mulia yang diamanatkan oleh Tuhan dalam masyarakat melalui usaha keras.

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru agama Islam pada dasarnya lebih terarah pada perilaku pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada siswa. Hal ini tampak dari perilaku pendidik dalam proses pembelajaran serta interaksi antara pendidik dan siswa.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada di dalam tanggungjawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).

2. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani maupun rohani dengan “mendidikkan” dan “menanamkan” nilai –nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan, dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap tingkah laku gurunya diharapkan anak didik atau siswa dapat menghayati sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi, guru bukan hanya sekedar menumbuhkan semua ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga Negara yang baik.

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar peserta didik di pengaruhi berbagai factor seperti motivasi hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan rasa aman dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan berusaha terampil dalam memecahkan masalah untuk itu yang perlu dilakukan

guru dalam pembelajaran antara lain: menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan pandangan yang bervariasi.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menggunakan petunjuk perjalanan serta memenuhi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Guru sebagai penasehat

Sebagai inspiratory, guru harus bisa memberikan nasehat sebagai kemajuan untuk peserta didik. persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik.guru harus bisa memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik dan harus bisa melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Pada hakikatnya fungsi guru Agama Islam dengan guru Mata Pelajaran lainnya tidak terdapat perbedaan, hanya perbedaannya terletak pada bidang yang diajarkannya. Guru Agama Islam yang mengajarkan agama disamping mampu mengajarkan mata pelajaran umum yang berarti tugas guru agama lebih berat dan di perlukan syarat-syarat yang lebih berat pula.

3. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk

membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orang tua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, merupakan salah satu tugas guru, orang tua kedua setelah orang tua anak didik di dalam keluarga.

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah Swt, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia. Mereka tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. As-Syu'ara ayat 108-109;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۝ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِّي أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ
الْعَالَمِينَ ۝

Artinya ; “Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan Aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam”.

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya. Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh seorang

pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik.

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik maka anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Guru merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab guru itu sangat berat sekali.

Menurut Abuddin Nata secara sederhana mengatakan tugas pendidik adalah mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari depan dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahannya di muka bumi dengan baik.

Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.

Secara khusus bila dilihat tugas guru Pendidikan Agama Islam di samping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Heris

Hermawan adalah menanamkan ideologi islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru Pendidikan Agama islam adalah mengajar dan mendidik.

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati.

Hal ini tidak berarti bahwa seorang guru harus hidup miskin, melarat dan sengsara melainkan ia boleh memiliki kekayaan sebagaimana lazimnya orang lain. Dan ini tidak berarti pula bahwa guru tidak boleh menerima pemberian atau upah tersebut, karena jasanya dalam mengajar. Tetapi semua ini jangan diniatkan dari awal tugasnya. Pada awal tugasnya ia niatkan semata-mata karena Allah Swt, niat tersebut menyebabkan tugas guru dapat dilaksanakan dengan baik, dalam keadaan ada uang atau tidak ada uang.

Dari pernyataan di atas agar tercapainya proses pembelajaran dengan baik, maka guru agama Islam itu harus memiliki sifat-sifat terpuji di antaranya khashyah, istiqomah, sabar, ikhlas berilmu, cerdas dan terampil, penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dengan adanya sifat tersebut maka Allah akan membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan memberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan dengan manusia lainnya

4. Ketrampilan mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan maupun pengajaran agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian seseorang, sehingga agama itu, benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu maka pendidikan maupun pengajaran agama hendaknya diberikan oleh tenaga pengajar yang benar-benar tercermin pada sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya, atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi tenaga pengajar agama itu.

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa:

Pendidikan maupun pengajaran agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentiment) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi seseorang, mahasiswa, mulai dari latihan-latihan (amaliah) sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Oleh karena itu, pendidikan agama, akan lebih berkesan dan berhasil, dan berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup, yang ikut mempengaruhi

pembinaan pribadi seseorang yaitu mengarahkan kepada pembinaan jiwa agama atau kehidupan spritual manusia. Kesatuan arah pendidikan yang dilalui seseorang dalam umur pertumbuhan, akan sangat membantu perkembangan mental dan pribadi anak didik.

Agar agama itu benar-benar dapat dihayati, dipahami dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka agama itu hendaknya menjadi unsur-unsur dalam kepribadiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan percontohan, latihan-latihan (pengalaman) dan pengertian tentang ajaran agama, jadi agama adalah amaliah dan ilmiah sekaligus.

Tugas guru agama, tidak hanya melaksanakan pendidikan agama secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan dan pengajaran agama yang telah terlanjur salah diterima anak, baik dalam keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. ia tidak hanya melakukan pendidikan, akan tetapi sekaligus mengadakan pendidikan ulang (*re-education*) terhadap yang telah terlanjur salah di masa lampau. Dapatlah barangkali dikatakan bahwa guru agama, di samping ia sebagai guru, hendaknya dapat berfungsi sebagai konsultan jiwa bagi anak didik, sebabnya adalah karena kesalahan pendidikan agama yang diterima di waktu kecil, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat, akan membawa akibat yang berbahaya terhadap hari depan anak didik itu, bahkan akan berpengaruh sampai tuanya, bahkan sampai kepada kehidupan di akhirat nanti.

Pendidikan agama yang baik, tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi akan membawa keuntungan dan manfaat terhadap

masyarakat lingkungannya. Demikian penting pendidikan agama dan demikian berat tugas guru agama, maka seharusnya guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu alat atau ilmu yang dapat membantunya dalam pelaksanaan tugas berat yang mulia itu.

Pendidikan agama di sekolah dapat dianggap sebagai lanjutan dari pendidikan yang diusahakan di rumah tangga, sehingga sekurang-kurangnya akan mempunyai fungsi untuk membina secara formal pendidikan agama yang telah dimulai di rumah tangga, yaitu memupuk jiwa keagamaan yang telah dimiliki dan mendorong terbentuknya kebiasaan serta tumbuhnya iman dalam diri pribadi setiap muslim. Setelah menyelesaikan pendidikan agama pada lembaga-lembaga formal, manusia muslim masih tetap dituntut untuk mempelajari berbagai ajaran agama.

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu (masa anak-anak). seseorang pada waktu kecilnya tidak setuju mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.

Dalam hal ini, keluarga adalah menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila dan makhluk keagamaan. pengalaman hidup bersama dalam keluarga yang dialami oleh anak-anak akan memberikan andil yang besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan anak, porsi

keluarga dalam pendidikan agama akan lebih banyak memberikan akumulasi pengalaman.

Oleh karena itu keluarga harus memberikan pengalaman keagamaan yang baik kepada anak, untuk mengembangkan dirinya, sebagai makhluk individu yang baik, makhluk sosial yang baik begitu juga sebagai makhluk susila yang bermoral baik dan sebagai makhluk beragama yang taat.

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia hingga akhirat. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam membentuk manusia dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang perjalanan hidup seseorang.

Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya, karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, rnernupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

Aktivitas yang dilakukan manusia selalu diserahkan kepada Allah atau untuk memperoleh ibadah yang merupakan ciri takwa. Hal ini merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan itu yaitu “insan kamil dan akan menghadap Tuhannya bahkan merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam”.

Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik, karena di samping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.

Perbuatan dan tingkah lakunya harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur. Dengan kata lain guru harus bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena guru adalah figur central yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Oleh karena itulah seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang mantap, baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga negara yang konsisten dengan profesinya. Demikian pulalah yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai pribadi yang menghambakan diri kepada Allah SWT dan sebagai warga negara Indonesia yang mengemban amanat untuk melaksanakan profesinya sebaik-baiknya. Berikut ini diuraikan tentang kompetensi-kompetensi tersebut.

a. Menguasai Bahan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pengajaran yang akan diajarkannya, disamping menguasai bahan yang diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya "apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan".

Penguasaan bagian ini mencakup kepada dua hal, yaitu:

1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
2. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi maksudnya menguasai bahan pelajaran diluar bidang studi yang di ajarkannya.

b. Mengelola Program Belajar Mengajar

Kompetensi mengelola program belajar mengajar sangat penting bagi keberhasilan pengajaran. Kompetensi guru mengelola program belajar mengajar tampak dari cara yang dilakukannya untuk merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu tampak dari cara yang dilakukannya untuk melaksanakan tindak lanjut dari keberhasilan belajar yang dicapai. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik dituntut untuk mampu melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan, tujuan Instruksional/pembelajaran, tujuan instruksional merupakan pedoman sejauh mana kegiatan belajar akan dilaksanakan.
2. Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat. Dalam hal ini guru harus membuat persiapan tertulis sebelum mengajar yang dikenal dengan Satuan Pengajaran (SP) yang didalamnya terkandung langkah-langkah proses belajar mengajar seperti TIK, materi, media atau sumber dan alat evaluasi.
3. Melaksanakan program belajar mengajar. Setelah guru merumuskan Satuan Pelajaran maka dilaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan program yang telah diterapkan.
4. Mengenal kemampuan anak. Setiap anak mempunyai karakteristik masing-masing yang membuat adanya perbedaan-perbedaan satu sama lain sehingga guru harus mengenal dan memahami hal tersebut.

5. Merencanakan dan melaksanakan program remedial. Yaitu diperuntukkan bagi anak yang belum berhasil belajarnya.

c. Mengelola Kelas

Dalam mengelola kelas, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Suasana yang kondusif dimaksudkan adalah suasana yang penting, aman, nyaman dan sejuk, sehingga suasana tersebut menimbulkan rasa nyaman dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan mengelola kelas mencakup kepada "mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Sejalan dengan kegiatan mengelola kelas yang dikemukakan Sardiman A.M. di atas, Roestiyah NK menjelaskan

Sebagai seorang pengajar guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa dalam interaksi belajar mengajar. Maksudnya menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, sarana maupun prasarana serta fasilitas material.

Dari kutipan di atas, tampak bahwa yang dimaksud dengan mengelola kelas tersebut meliputi mengatur tata ruang kelas yang memadai, menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti pengetahuan, sikap, ketrampilan, sarana dan prasarana serta fasilitas material.

d. Menggunakan Media/Sumber

Media pengajaran dimaksudkan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami pengajaran yang diberikan. Sedangkan sumber belajar merupakan sumber dari bahan pengajaran yang akan diberikan kepada siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media sumber yaitu:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media perlu selektif dalam menggunakannya karena menyangkut dengan komponen lainnya seperti kesesuaian dengan materi dan metode pengajaran.
2. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
4. Menggunakan buku pegangan/sumber.
5. Menggunakan buku perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
6. Menggunakan unit micro teaching dalam program pengalaman lapangan.

Penggunaan media dan sumber belajar yang selektif dan akan memberikan pengaruh positif bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan

Untuk menentukan isi dan corak pendidikan, perlu adanya landasan penyelenggaraan tersendiri yang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pandangan hidup dan falsafah negara itu, sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi berikut ini:

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kebudayaan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dalam hal ini

masing-masing negara itu menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan dinegaranya.

Sebagai pendidik yang profesional, maka guru harus menguasai landasan landasan kependidikan tersebut dalam rangka melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan dasar dan falsafah bangsa.

f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi belajar mengajar tersebut terjadi paling mempengaruhi di antara komponen pengajaran. Berkaitan dengan hal ini Ibrahim dan Nana Saodih menjelaskan:

Dalam interaksi belajar mengajar, terjadi proses mempengaruhi. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Prilaku guru akan berbeda apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang berdisiplin. Interaksi ini bukan hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi antara dengan manusia sumber (yaitu orang yang memberi informasi), antara siswa dengan siswa lain dan dengan media pembelajaran.

Dalam interaksi belajar mengajar guru hendaknya menyediakan segala yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan dan fasilitas pengajaran. Agar interaksi belajar mengajar berjalan dengan baik, maka komponen-komponen proses belajar mengajar harus saling mendukung dalam mencapai tujuan pengajaran.

g. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan guru dalam melaksanakan evaluasi adalah:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa:
 1. Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung
 2. Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisa data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 1. Siswa yang meneinukan pola-pola belajar yang lain
 2. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut lahannya *feed back* untuk masing-masing siswa, dan ini perlu untuk diketahui oleh guru.
- d. Adanya *feed back* itu guru akan menganalisa dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan pendapat tersebut adalah untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk selanjutnya dijadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

h. Menenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memiliki beberapa perbedaan. Dalam hal ini ada siswa yang pandai, sedang, lemah, dan sebagainya. Di samping itu ada pula anak didik yang bermasalah sehingga mempengaruhi belajarnya. Untuk itu

seorang guru penting untuk mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan. "Bimbingan dan penyuluhan merupakan istilah *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris, sesuai dengan istilahnya bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan".

Dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan guru harus memperhatikan aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, yang ada pada diri siswa. Bimbingan dan penyuluhan tersebut dilaksanakan untuk membantu siswa memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

i. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah mempunyai peran besar dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Karena itu dalam melaksanakan pengajaran guru harus mengetahui dan dapat menyelenggarakan administrasi sekolah. Administrasi dapat diartikan sebagai kegiatan penyusunan keterangan-keterangan secara sistematis dan pencatatan secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh sesuatu ikhtisar mengenai keterangan-keterangan itu dalam kaitannya satu sama lain. Kegiatan administrasi yang dilaksanakan guru terdiri administrasi personal, penyusunan rencana pengajaran, absensi siswa dan lain-lain.

Dari uraian di atas mengenai profesionalisme guru agama dapat dipahami seorang guru agama baru dikatakan profesional apabila mampu memberikan perubahan bagi anak didiknya dalam berbagai hal, seperti merubah pribadi anak menjadi pribadi yang muslim, seorang guru agama juga harus memiliki

kepribadian yang mencerminkan seorang teladan bagi anak didik maupun masyarakat serta menguasai potensi-potensi sebagai seorang guru agama.

5. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan standar proses yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu komponen yang mampu mencapai pendidikan bermutu. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Dalam standar proses, penilaian merupakan langkah akhir yang dilaksanakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara garis besar proses pembelajaran dapat didiskripsikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat. Dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.
- b. Dalam proses pembelajaran, pendidik memberikan keteladanan.
- c. Setiap tahun pendidik melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
- e. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal per-pendidik, rasio maksimal jumlah peserta didik per didik.
- f. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian.

- g. Dilaksanakan penilaian observasi minimal satu kali dalam satu semester untuk mengetahui perkembangan afektif dan psikomotor peserta didik.
- h. Penagawasan proses pembelajaran.

Adapun strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dalam segi peningkatan nilai menurut Noeng Muhadjir yang dikutip dalam buku *Paradigm Pendidikan Islam* karya Muhaimin. Bahwa strategi yang dapat digunakan antara lain:

- a. Strategi tradisional, dimana dalam pelaksanaannya dengan jalan memberikan nasehat atau doktrinasi.
- b. Strategi bebas, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan sikap atau nilai perbuatannya.
- c. Strategi reflektif, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diajak untuk meneliti kejadian yang sedang terjadi dan selanjutnya ditinjau menurut teori yang ada.
- d. Strategi transdental, dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai transporman ilmu pengetahuan dan tauladan bagi para peserta didik. Selanjutnya akan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator kinerja guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Unsur/ komponem yang dimiliki oleh program semesteran adalah terdiri dari:

- 1) Tujuan/kompetensi sesuai dengan kurikulum
- 2) Pokok materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 3) Alternative metode yang akan digunakan
- 4) Evaluasi pembelajaran
- 5) Alokasi waktu yang tersedia
- 6) Satuan pendidikan kelas, semester, topic bahasan.

Sedangkan untuk program pembelajaran jangka waktu singkat yang sering dikenal dengan istilah program pokok/ satuan pembelajaran, merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari program semesteran, ditandai oleh adanya unsur-unsur:

- 1) Tujuan pembelajaran khusus/indicator
- 2) Pokok materi yang akan disajikan
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alternative penggunaan media dan sumber belajar.
- 5) Alat evaluasi yang diguanakn

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketetapan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan melalui proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

Sedangkan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru

juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

3) Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Karena siswa memiliki *interest* yang sangat idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dengan Tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjabatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan Pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tujuan penciptaan manusia itu sendiri. Tujuan penciptaan manusia antara lain terdapat dalam al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa salah satu tujuan penciptaan manusia adalah untuk menciptakan hamba yang menganbdi kepada Allah Swt. Sebagai wujud pengabdiaanya kepada Allah Swt, manusia senantiasa beribadah kepada-Nya.Tujuan pendidikan Agama Islam dapat di temukan oleh para ahli antara lain Muhammad Abdul Qadir Ahmad merumuskan secara menyeluruh dan terperinci:

- a. Membina murid-murid untuk beriman kepada Allahmencintai, mentaatinya dan kepribadian yang mulia. Karena anak didik terutama pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- b. Memperkenalkan hokum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentatinya.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa membiasakan berpegang pada akhlak mulia.
- d. Membina perhatian siswa terhadap aspek-aspek kesehatan seperti memelihara kebersihan dalam beribadah.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun.
- f. Siswa mengetahui bahwa agama Islam adalah agama ketertiban, persaudaraan dan kesejahteraanPendidikan agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Islam adalah membentuk pribadi muslim yang sempurna yang mampu melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah Swt, dan sebagai halalifah di muka bumi.

7. Usaha Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Adapun usaha yang dilakukan guru, kepala sekolah dan aparat lainnya berkewajiban mencapai tujuan pendidikan, yaitu pembentukan siswa yang merupakan suatu kepribadian .ini artinya pencapaian itu harus dilakukan dalam suatu kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut :

- a. Guru harus menjadi contoh teladan yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, menolong orang melaksanakan syiar-syiar agama .
- b. Pendidikan agama sedapat mungkin diajarkan dengan praktek. pada waktu siswa belajar tentang wudhu, shalat supaya disajikan melalui praktek.
- c. Melengkapi perpustakaan kelas atau sekolah dengan buku-buku agama yang sesuai dengan perkembangan anak didik di samping menggalakkan mereka gemar membaca.
- d. Materi pendidikan agama supaya dikaitkan dengan realita kehidupan sehari-hari.
- e. Materi pelajaran hendaknya dilandasi dengan ayat-ayat alquran hadits-hadits nabi Memanfaatkan situasi yang nyata dari kehidupan siswa sehari-hari dalam usaha membiasakan mereka bertingkah laku yang benar selaras dengan ajaran islam.

Dalam melaksanakan tugas di sekolah bahwa tidak selamanya guru Pendidikan Agama Islam dapat menjalankan perannya secara baik dan lancar hal

ini mungkin disebabkan oleh adanya berbagai macam factor penghambat dalam menjalankan program kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Faktor yang berada di luar diri individu/siswa yang merupakan segala sesuatu, baik kondisi maupun lingkungan sangat memberi pengaruh terhadap kesuksesan siswa dalam belajar

8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Sarana dan prasarana pendidikan

Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan, mushalla untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler bidang mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Kedisiplinan kerja guru di sekolah

Kedisiplinan di sekolah tidak hanya diterapkan pada siswa, tetapi juga diterapkan oleh selaku pendidik di sekolah termasuk guru PAI. Untuk membina kedisiplinan kerja merupakan pekerjaan yang tidak mudah karena masing-masing pelaku pendidik itu adalah orang yang heterogen (berbeda). Di sinilah fungsi

kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator agar tercipta kedisiplinan dalam lingkungan sekolah. Kedisiplinan yang ditartapkan kepada guru dan seluruh staf sekolah.

c. Pengawasan kepala sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap tugas guru pendidikan agama Islam amat penting untuk mengetahui perkembangan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru pendidikan Agama Islam akan melaksanakan tugasnya dengan seenaknya sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak tercapai maka dengan itu perlu kerja sama antara guru agama dengan kepala sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dikemukakan penelitian yang relevan dibawah ini:

1. Masdalipah Siregar, Tahun 2010, meneliti tentang "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha Kepala Sekolah yang diterapkannya tentang peningkatan kualitas pembelajaran mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan. tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru agama dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesionalisme, Dengan hasil observasi peneliti melihat

bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor-faktor bukunya kurang lengkap, disebabkan rendahnya sebahagian guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya sipeneliti memberi masukan kepada Kepala Sekolah yaitu bukunya harus dilengkapi diluar buku paket yang ada disekolah ini, mutu-mutu pendidikan guru-guru agama di sini harus diperhatikan sebaik mungkin.

2. Lanna Nasution , Tahun 1990 meneliti tentang “Usaha- usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah nahdhatul ulama (NU) Paringgonan” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah NU ini dengan meningkatkan kualitas guru melalui penataran dan menambah pendidikannya keperguruan tinggi . dan meningkatkan kualitas muridnya dengan jalan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan sarana prasarana yang ditambah dengan meminta kerja sama dengan orang tua murid .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2014 sampai dengan bulan Februari 2015. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Barumon. Secara geografis termasuk dalam Kecamatan Ulu Barumon. Sekolah ini terletak di Jalan Lintas Kota Padangsidempuan - Kabupaten Padang Lawas. Dari Kota Padangsidempuan ke Ulu Barumon membutuhkan waktu $\pm 3,5$ jam perjalanan dengan angkutan umum.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif lapangan. Mohammad Nasir menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut.

“Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.”

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan

sebagainya. Jadi penelitian ini akan meneliti bagaimana usaha Guru Agama dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada 2 (dua) yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru agama di SMP Negeri 1 Ulu Barumon yang berjumlah 3 orang.
2. Sumber data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi lainnya dan siswa- siswi.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara.

1. Observasi

Observasi biasa juga disebut dengan pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung adalah pengamatan yang dilakukan dimana observasi berada dalam objek yang diamati. Kegunaan observasi peneliti maksud adalah

dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mudah memahami konteks data dalam keseluruhan situasi berlangsungnya suatu peristiwa yang ingin diteliti. Jadi, observasi yang dilakukan penelitian yaitu pengamatan secara langsung dengan meneliti gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara (interviewe) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewe). Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (tersusun dianggap, tidak melenceng dari apa yang ingin dicapai oleh peneliti). Kegunaan wawancara peneliti maksud adalah dengan wawancara di lapangan peneliti lebih mudah mendapatkan alat mengumpulkan data berupa (mengelola program pengajaran, mengelola interaksi pengajaran, pengelolaan kelas), dengan cara langsung berkomunikasi atau tanya jawab dengan sumber data primer dan skunder.

Wawancara yang peneliti maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala

sekolah bidang kurikulum, guru bidang studi lainnya dan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Ulu Barumon.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan taftar obsevasi.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang bereda dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.

M. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Diskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisa data kualitatif deskriptif.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis lokasi penelitian

SMP Negeri 1 Ulu Barumun di bangun pada tahun 2003 atas bantuan masyarakat dan pemerintah karena tidak adanya SMP yang ada di Kec.Ulu Barumun tersebut. Selanjutnya masyarakat sangat antusias dalam mensukseskan pembangunan sekolah negeri di desa tersebut dan telah diketahui bersama bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia. maka dengan itu di dirikanlah SMP Negeri 1 Ulu Barumun terletak di desa pasar paringgonan Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas jl. Lintas Padang sidimpuan Untuk Lebih Jelasnya Sebagai Berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- Sebelah Barat berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet masyarakat
- Sebelah Utara berbatasan dengan kebun dan sungai

2. Keadaan sarana dan prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal. karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan

objek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektifitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada suatu sekolah. Setiap guru, atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

Sedangkan lapangan atau fasilitas pendukung yang dijadikan tempat untuk mengembangkan diri, dalam hobby berolahraga, sekaligus tempat praktek kegiatan belajar pendidikan jasmani dan kesehatan yang tersedia adalah 1 lapangan bola kaki, lapangan tenis meja, dan 1 lapangan untuk senam pagi.

Dengan demikian fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Ulu Barumon

Tabel 1
Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ulu Barumun

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3 Ruang
2	Laboratorium Komputer	1 Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
6	Ruang tata usaha	1 Ruang
7	Kantin	2 Ruang
8	Ruang Aula	1 Ruang
9	Kamar Mandi	3 Ruang
10	Mushalla/Tempat ibadah	-
11	Pos Piket	-

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 1 Ulu Barumun memiliki sarana dan prasarana yang masih sederhana untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ulu Barumun bahwa sarana dan prasarana yang ada berasal dari pemerintah dan sumbangan para orangtua siswa dan masyarakat atau donatur.

3. Keadaan guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak

dalam belajar.fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru.oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Tabel 2
Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	ROSMAWATI HASIBUAN NIP: 196312311985012005	IV/a	Kepala Sekolah
2	MHD DUGURON HSB S.Pd NIP: 197701022006041009	III/c	Wakil Kepala Sekolah
3	KHAIRANI HEPPY S.Pd NIP: 197708242005022002	III/d	PKS Kurikulum
4	ZIMMI FAUZI SIREGAR S.Pd NIP: 198209292006041003	III/c	PKS Kesiswaan
5	Dra. Hj. NELLI HAFNI HSB NIP: 195709231981032002	IV/a	GURU
6	SOFIAN S.Ag NIP:196404152006041004	III/c	GURU PAI
7	Dra. MASDAR BTR NIP:196608062007012006	III/c	GURU PAI
8	ELIDA HANNUM S.PdI NIP:197809082008012007	III/c	GURU PAI
9	SRI REZEKI SITORUS S.Pd NIP: 198204182009042005	III/b	GURU
10	PURNAMA SARI S.Pd NIP:198305082009042008	III/b	GURU
11	ADE LISMA NASUTION S.Pd NIP:198404212009042005	III/b	GURU
12	LISMARDI S.Pd NIP:198202042010011027	III/b	GURU
13	NURLELA BR NASUTION S.Pd NIP:198511082010012032	III/b	GURU

14	IKHWAN SATI HASIBUAN S.Pd NIP:197208062008011007	III/b	GURU
15	KHOLIDAH MARHANA NST A.Md NIP:197304072008012001	III/a	GURU
16	ANNISYAH HASIBUAN A.Md NIP:197009302008012002	III/a	GURU
17	ARMAIDA NASUTION S.Pd	-	GURU
18	HELEN HARAHAHAP S.Pd	-	TU Komite
19	ENDANG HASIBUAN S.AP	-	TU Komite
20	ZULFAHMI NASUTION S.Pd	-	TU Komite

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Dari data di atas diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMP Negeri 1 Ulu Barumun kabupaten padang lawas 16 orang yang sudah PNS dan 1(satu) orang yang masih menjadi honor dan guru TU 3 (Tiga) orang dan guru Agama ada 3(Tiga) orang dan golongannya masih III/c dan pendidikannya S-1 dan masih satu orang yang telah sertifikasi.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil Observasi penulis di SMP Negeri 1 Ulu Barumun, siswanya berjumlah 70 orang yang berasal dari daerah sekitar Ulu Barumun keadaan siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII	18 Orang	5 Orang	23 Siswa
2	VIII	10 Orang	8 Orang	18 Siswa
3	IX	19 Orang	9 Orang	28 siswa

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 1 Ulu Barumun berjumlah 69 orang yang terdiri dari tiga lokal siswa laki-laki 47 orang dan siswi perempuan berjumlah 12 orang kebanyakan muridnya berasal dari kecamatan ulu barumun itu sendiri tetapi ada juga yang berasal dari luar ulu barumun .

5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Visi sekolah

Mewujudkan generasi yang berilmu, beriman danbertaqwa, sopan santun, sehat jasmani dan rohani serta lingkungannya.

b. Misi

- Melaksanakan KBM secara optimal
- Membina siswa agar berprestasi
- Melaksanakan kegiatan keagamaan
- Mendidik siswa gemar berolahraga

Membiasakan siswa peduli terhadap lingkungannya

B. Temuan Khusus

1. Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Penyusunan Program Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengajaran, jika dihubungkan dengan usaha guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar siswa dalam proses belajar mengajar, maka berbagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Seperti latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan kemampuan guru untuk memimpin dan dipimpin orientasi profesional guru dan sebagainya .usaha guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha guru agama dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai contoh teladan bagi siswa yang harus memiliki kepribadian yang luhur. Guru pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan mutu PAI dan mempunyai tugas yang sangat besar, untuk itu diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi lainnya, guru PAI itu sendiri dan para siswa di sekolah dan orangtua siswa.

Dimana tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan dan dijadikan pusat perhatian untuk dicapai melalui usaha. dalam meningkatkan mutu PAI adalah suatu pekerjaan yang tidak mudah untuk dikerjakan. Oleh

karena itu tanggung jawab Guru Agama adalah bisa membuat siswa lebih baik untuk kedepannya baik dari segi ibadah maupun akhlak baik akhlak terhadap sesama teman maupun terhadap yang lebih tua darinya dan yang paling utama akhlak terhadap guru dan orang tua. dengan terbinanya anak dengan pendidikan agama diharapkan ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa di atas muka bumi ini.

Hasil wawancara peneliti dengan ketiga guru pendidikan agama Islam Mampu menyusun perangkat pembelajaran ibu elida hannum S.Pdi, Dra. Masdar batubara dan bapak sofian M,Ag. Kami bertiga berdiskusi pada awal semester di ruang guru SMP Negeri 1 Ulu Barumon dan menyusun mulai dari program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan KTSP 2006.

Menurut Observasi peneliti ketiga guru pendidikan agama islam berdiskusi pada setiap awal semester di ruang guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang akan mereka ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sofian S.Ag salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumon. Sumber yang saya gunakan selama ini yaitu buku paket, media yang saya gunakan sampai saat ini belum ada dan metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah. Karena menurut saya metode ceramah adalah metode yang tepat dalam pendiddikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Masdar salah satu guru pendidikan agama islam di smp negeri 1 ulu barumun . sumber belajar yang saya terapkan selama ini yaitu buku paket kemudian media yang saya gunakan, seperti papan tulis, kapur, kalau metode dalam pembelajaran pendidikan agama islam saya lebih sering menggunakan metode ceramah. Media yang sering digunakan papan tulis, buku, Al- Quran, mengenai metode belajar memang metode ceramah yang lebih sering saya gunakan, terkadang saya buat juga metode diskusi.

Adapun usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elida Hannum S.Pdi, mengatakan bahwa: Setiap kali sebelum memulai proses pembelajaran maka ia membimbing siswa untuk membaca doa secara bersama-sama sekalian mengatakan kita harus selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan niat yang tulus dan ikhlas. Sering mengikuti seminar pendidikan, terutama seminar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru PAI baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten dengan nara sumber dari ahli pendidikan baik dari kementrian agama maupun dinas pendidikan dilaksanakan pada saat ada pelaksanaan seminar pendidikan.

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam seperti yang baru ini terjadi mereka khusus guru Agama mengikuti PLPG dan Sertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Dan mereka juga menambah jam pelajaran dengan ekstrakurikuler pada siang hari sesudah proses pembelajaran

selesai dengan guru pendamping oleh guru agama tetapi sistem bergantian dengan mengajari mereka membaca Al-Quran dan mempraktekkan solat jenazah. dan di harapkan agar siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik dan melaksanakan salat sebagai kewajiban umat. Dan kepala sekolah juga mendukung apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Melalui wawancara dengan ibu Masdar batubara yang baru ini mengikuti sertifikasi guru, mengatakan bahwa: mengikuti penataran guru bidang studi PAI dan sering mengadakan pertemuan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI di Kecamatan dan antar guru di SMP Negeri 1 Ulu Barumun semua guru agama sudah berusaha dalam meningkatkan mutu PAI baik dari segi metode mengajar, strategi, meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kompetensi tetapi itu semua tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerja sama antara guru dan murid dan pihak lain.

Hal ini dipertegas oleh Bapak Sofian S.Ag dengan melalui wawancara, juga mengatakan bahwa: pada saat proses pembelajaran guru dan siswa dituntut untuk memiliki buku Pendidikan Agama Islam, Al-Quran dan peralatan salat lainnya buku strategi, metode, media pendidikan dan buku yang mendukung tentang pendidikan, dan mengadakan belajar tambahan untuk meningkatkan keagamaan siswa seperti praktek Sholat; berwudhu dan tulis baca Al-Quran, dan mengunjungi perpustakaan dan menelaah buku tentang Pendidikan Agama Islam,

meningkatkan penguasaan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

Melaksanakan apa yang telah dipelajari adalah merupakan tujuan bagi setiap guru dalam meningkatkan proses pembelajaran PAI, terutama dalam hal shalat dan berwudhu , guru PAI juga selalu mengajukan agar selalu belajar agama, sebab dengan belajar agama Islam hidup dan akhirat akan bahagia.

Kemudian wawancara dengan guru bidang studi lainnya yaitu ibu Annisyah bahwa kerja sama antara kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya ada kerja sama karena guru bidang studi lainnya memberitahu kepada guru agama tentang sifat siswa dalam menerima pelajaran apapun dikelas dan kepala sekolah juga membantu untuk memenuhi sarana prasarana yang kurang dalam proses pembelajaran karena sarana dan prasarana yang cukup juga mendukung proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan orang tua juga kurang dalam mengontrol pendidikan agama anak karena guru di sekolah hanya sebagai pengganti orang tua sementara, tetapi di dalam rumah anak lebih banyak waktunya maka dengan itu diperlukan kerja sama yang baik dengan orang tua di rumah untuk menyuruh anak untuk mempraktekkan apa yang didapatkan pelajaran agama di sekolah dengan bimbingan orang tua.

Kemudian Wawancara dengan siswa kelas IX mengataka Ije Ayumi bahwa usaha guru agama dalam meningkatkan mutu PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun tergolong dikatakan baikatau sudah berusaha semaksimalnya.tapi terkadang murid kurang menghargai guru yang mengajar di dalam kelas sebagian

murid ada yang mendengarkan guru yang sedang mengajar tetapi ada juga yang tidak mengacuhkan sama sekali dan ada juga malah mengganggu temannya yang sedang asyik mendengarkan guru mengajar yang menjadi sistem pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Kemudian hasil wawancara dengan kepala sekolah juga mengatakan komunikasi dengan guru-guru sering dilakukan, setiap hari senin pagi kemudian membuka lebar-lebar peluang kepada guru-guru atau staf apabila ada usulan-usulan yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini dan dibolehkan secara langsung. Dan melaksanakan pengawasan setiap hari dengan jalan-jalan dan mengontrol keruangan dan kepala sekolah juga memberikan bimbingan terhadap guru PAI dalam meningkatkan cara mengajarnya dengan harapan guru PAI tersebut lebih mampu dan profesional dalam pengajarannya, sehingga siswa semakin termotivasi belajar tekun, sungguh dalam proses pembelajarannya. Dan yang tidak kalah pentingnya dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas .

Dari penjelasan di atas hasil observasi peneliti di lapangan bahwa usaha guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI dapat melalui pelaksanaan seminar pendidikan dan mengikuti sertifikasi guru, meningkatkan kompetensi seperti kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi social dan meningkatkan profesionalisme guru dan menambahkan waktu belajar dengan ekstrakurikuler sehingga dapat diketahui bahwa usaha yang

dilakukan guru PAI telah relevan dengan kompetensi dasar Guru dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

2. Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Penggunaan Media dan Sumber Pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Adapun media dan sumber yang digunakan Guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah banyak mengalami kendala dan mencoba untuk memecahkan kendala yang dihadapi dengan kerja sama antara sesama Guru Sesuai dengan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elida Hannum, mengatakan Bahwa: sarana dan prasarana yang belum lengkap terutama kurang mendukungnya Mushalla untuk shalat berjama'ah hanya sementara belum adanya bangunan yang permanen karena sementara lokal yang kosong dijadikan sebagai mushalla dan apabila melaksanakan solat berjamaah para siswa sebagian tidak membawa peralatan untuk solat berjamaah karena tidak adanya ketersediaan peralatan untuk solat di mushalla dan kurangnya sumber air untuk berwudhu yang terdapat di dalam SMP Negeri 1 Ulu Barumun tersebut. dan kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran PAI karena hanya 2 jam dalam satu minggu.

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu masdar, mengatakan bahwa: Sumber belajar yang kurang memadai sehingga pembelajaran kurang efektif seperti Al-Quran yang relatif sedikit sehingga Pendidikan Agama Islam belum

terlaksana tanpa Al-Quran karena sumber inti Agama Islam itu adalah sumber utama adalah Al-Quran dan hadist.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofian, mengatakan media pembelajaran yang masih relatif sedikit seperti alat peraga dalam pembelajaran PAI masih kurang seperti dalam praktek shalat jenazah dan haji. Sehingga dengan kurangnya media maka metode tidak dapat diterapkan sesuai materi yang di pelajari sehingga timbul metode ceramah dalam pembelajaran PAI akibat alat dan sumber belajar yang kurang memadai membuat siswa merasa bosan dengan metode yang sama setiap proses pembelajaran .

Buku-buku PAI yang kurang lengkap diperpustakaan dan belum ada buku penerbit yang baru, dan masih menggunakan buku hanya 1 jenis dari sekolah saja. Begitu juga buku yang terbatas sehingga sebagian siswa tidak mempunyai buku PAI akibat buku yang terbatas dan siswa menjadi bergantian untuk memakai buku paket akibat kekurangan buku, kurangnya alokasi waktu dan kekurangan media pembelajaran .

Selanjutnya kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran PAI itu sendiri timbulnya sikap acuh tak acuh dan kurangnya interaksi antara guru dan murid dalam proses pembelajaran dan kurangnya poster –poster yang mendukung pada materi pembelajaran seperti materi tajwid. Siswa merasa Pendidikan Agama Islam itu tidak begitu penting karena orangtua kurang memperhatikan bagaimana cara anaknya dalam menjalankan ibadahnya sebagai hamba Allah yang dituntut untuk melaksanakan ibadah seperti shalat

dan puasa dan kurang aktifnya siswa mengikuti peraturan guru. dan masih banyaknya para alumni SMP tersebut tidak bisa dengan lancar membaca Al-Quran dengan tajwid yang baik karena tidak adanya praktek di rumah dan kurangnya kontrolan orang tua dalam bidang agama.

Menurut observasi peneliti, jika di adakan shalat berjamaah di sekolah diikuti dengan baik, namun tidak semua siswa semangat mengikutinya karena mereka menganggap hal tersebut merepotka dan menyita waktu yang seharusnya bisa cepat pulang dan bermain di luar sekolah.

Sesuai pengamatan peneliti kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu karena minimnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan pendidikan akan memungkinkan Guru PAI kurang dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan oleh semua pihak.

3. Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Interaksi Edukatif dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah salah satu bidang studi yang juga di ajarkan di sekolah lain. Bidang studi PAI ini di berikan pada siswa kelas I,II, dan III. Sesuai hasil wawancara dengan ibu Elida Hannum bahwa bidang studi PAI merupakan pelajaran pokok yang sangat menentukan kelulusan siswa di akhir tahun dan merupakan salah satu bahan ujian akhir

nasional (UAN). Dilihat dari jam pelajaran PAI di berikan 3 jam pelajaran dalam satu minggu jika di bandingkan dengan pentingnya mata pelajaran PAI, maka jam yang diberikan untuk PAI adalah sangat sedikit. mata pelajaran PAI di sekolah ini diajarkan oleh beberapa guru agama yang PNS dan alumni dari pada tarbiyah S-1 dan didukung oleh salah seorang guru agama tersebut telah di sertifikasi.

Oleh karena itu dalam Menilai prestasi siswa untuk kepentingan mata pelajaran pendidikan Agama Islam apakah berhasil atau tidaknya guru dalam mengajarkan materi tersebut. melalui hasil wawancara dengan Bapak Sofian S.Ag, penilaian yang sering dilakukan di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah sebagai berikut: Tes lisan, yaitu evaluasi tes awal atau pendahuluan sebelum memasuki proses belajar mengajar atau tanya jawab. Tes tulisan, yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam buku yang di tugaskan oleh guru atau lembar kerja siswa. Tes tulisan, yaitu tugas yang diberikan kepada murid dan diberi kesempatan untuk mengerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan tercapai, maka guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan untuk selanjutnya di jadikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Bidang studi PAI di SMP negeri 1 Ulu Barumun mempunyai banyak kendala yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung proses lancarnya proses pembelajaran. Idealnya sarana dan prasarana itu dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan dan oleh lembaga atau sekolah. namun mengingat berbagai keadaan yang tidak mendukung pengadaan sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru agama berupaya dalam mengajar. yang pertama sekali dilakukan guru agama tersebut adalah menguasai ruangan, sehingga siswa benar-benar siap untuk menerima pembelajaran dengan berbagai cara terkadang dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan terhadap materi yang sudah lewat. kemudian guru tersebut menjelaskan materi yang baru, di sajikan dengan berbagai metode yang sesuai dengan materi yang dipelajari. selanjutnya di adakan Tanya jawab bila ada yang kurang paham guru menjelaskan kembali.

Jika para siswa sudah memahaminya maka guru memberikan tugas seperti latihan dan praktek diskusi dan lain sebagainya. sesuai materi yang sedang dipelajari dan situasi belajar. untuk mendukung peningkatan mutu PAI disesuaikan dengan materi dan program pembelajaran.

Oleh sebab itu persiapan mengajar yang baik merupakan jaminan berhasilnya dalam pelaksanaan pembelajaran. keaktifan siswa mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Ulu Barumun dapat juga mempengaruhi proses pembelajaran PAI sebab komponem yang ada dalam proses pembelajaran

tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yaitu guru, materi, siswa, metode, alat dan lain-lainnya. Sedangkan siswa sebagai salah satu dari komponen tersebut harus terlibat secara aktif pula agar tercipta pembelajaran yang efektif dan berjalan dengan tujuan pendidikan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Usaha guru Agama Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Ulu Barumon berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dapat dikatakan kategori baik .disebabkan adanya usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu PAI sendiri, guru bidang studi lainnya dan juga kepala sekolah.

Media dan sumber belajar di SMP Negeri 1 Ulu Barumon masih kurang memadai seperti kitab suci Al-Qur'an hanya memiliki beberapa buah dan buku pendidikan keagamaan yang relatif terbatas belum mencukupi untuk pembelajaran yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa serta perpustakaan yang belum memiliki buku yang mendukung proses pembelajaran PAI sehingga Guru Agama mengalami kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI, dilihat dari data keadaan siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 69 orang seharusnya dapat dilengkapi sesuai kebutuhan sekolah, sehingga media dan sumber belajar tersedia dan siap dipakai maka guru dan siswa akan siap dalam pembelajaran.

Dengan demikian seharusnya media dan sumber belajar yang kurang memadai tersebut di lengkapi dan diperbaiki baik pihak sekolah maupun pemerintah dan masyarakat sehingga proses pembelajaran PAI bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam perlu dibina kerja sama yang baik antara orang tua siswa, guru-guru, Kepala Sekolah, karyawan dan pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ulu Barumon sesuai dengan langkah-langka yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjukkan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh tidak objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Ulu Barumon dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam

memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang diberikan peneliti. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moril dari semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Usaha Guru Agama dalam menyusun program pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Barumon dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yaitu dengan mengikuti berbagai seminar pendidikan, penataran dan diklat, dengan demikian Guru Agama berusaha melengkapibukunya sendiri.menambah jam pelajaran pada siang hari sesudah proses pembelajaran selesai dan menyuruh siswa untuk mempraktekkan di rumah dengan apa yang diajarkan di sekolah dengan bantuan bimbingan orang tua di rumah kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Ulu Barumon, yaitu guru pendiddikan agama Islam sudah melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat RPP, menyesuaikan materi pembelajaran dengan RPP, menggunakan metode dan media pembelajaran serta menggunakan evaluasi pembelajaran.

2. usaha yang dilakukan Guru Agama dalam menggunakan meda dan sumber belajar di SMP Negeri 1 Ulu Barumon dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ada beberapa kendala sarana dan prasarana yang masih relatif terbatas seperti Al-Qur'an dan buku Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dimiliki oleh siswa secara individu. Mushalla tidak ada sementara lokal yang kosong digunakan untuk praktek sholat berjama'ah, Sumber belajar

yang kurang memadai membuat siswa bosan dan jenuh, kurangnya sumber air di SMP tersebut untuk mengambil wudhu dan keagamaan lainnya belum terlaksana secara keseluruhan dan kurangnya minat siswa itu sendiri dalam materi Pendidikan Agama Islam dan kurangnya jam mata pelajaran PAI.

B. Saran-saran

Berdasarkan tuntutan di era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang berimtaq dan iptek. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang penting untuk dipertimbangkan.

1. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinyakhususnya dalam bidang studinya PAI.
2. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan ide-ide yang barudalammateripendidikan Agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa .
3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa.

4. Kepala Sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
5. Kepala Sekolah merupakan penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI sangat dibutuhkan, baik dukungan moril dan spritual.
6. Pemerintah hendaknya menyediakan sumber pembelajaran agama Islam agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang sesungguhnya .
7. Pemerintah hendaklah melihat perkembangan dan perbandingan guru agama dengan besarnya jumlah siswa agar ada keseimbangan.
8. Pemerintah hendaklah melakukan monitoring secara terus menerus untuk memberikan jaminan materi dan memastikan bahwa persyaratan mutu dipenuhi yang tujuannya untuk membidangi guru-guru profesional yang kompeten dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi dkk, *Pedoman Mengajar*, Surabaya: al-Ikhlas, 1996
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Padang : Quantum Teaching ,2007
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya , 2000
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011
- Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Agama Islam (SMP)*, Jakarta: Pena Cita Santria, 2007
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: Ilmu 1973
- E. Mulyasa, *Impelementasi kurikulum tngkat satuan pendidikan kemandirian guru dan kepala sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

- Muhammad Abdul Qadir Ahmad , *Metodologi pengajaran pendidikan agama islam*, Jakarta : proyek pembinaan prasarana dan perguruan tinggi agama /IAIN 1984
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Ghalisa , 2003
- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif 1973
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Roestiyah NK., *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Rusman, *Belajar dan pembelajaran berbasis komputer*, Jakarta: Alfabeta, 2012
- Sardiman , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada ,2003
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta , 2005
- Tim penyusun dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badal Pustaka .2001
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Raja Grafindo Rosdakarya 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2007
- Yunus Namsa , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Pustaka Firdaus 2000
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang , 1970
- Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 2006

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI
2. Mengamati keadaan sekolah, guru PAI, dan siswa siswinya
3. Mengamati keadaan sarana dan prasarana sekolah
4. Mengamati Usaha yang dilakukan oleh guru PAI
5. Mengamati kendala yang dihadapi oleh guru PAI
6. Mengamati karakter guru pendidikan agama islam
7. Mengamati keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama islam

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang Usaha Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas .

I. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ulu Barumun

1. Bagaimana keadaan dan letak geografis SMP Negeri 1 Ulu Barumun?
2. Bagaimana struktur organisasi di SMP Negeri 1 Ulu Barumun?
3. Berapa jumlah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun?
4. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana belajar di SMP Negeri 1 Ulu Barumun?

II. Daftar Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

1. Apa-apa saja usaha yang dilakukan oleh bapak /ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan mengajar dalam meningkatkan Mutu pembelajaran PAI ?
3. Apa-apa sajakah media yang bapak/ibu gunakan ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun perangkat pembelajaran ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan media tersebut ?

6. Apakah Bapak/Ibu merasakan ada kendala dalam meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ?
7. Apakah Bapak/Ibu merasakan kendala menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran PAI ?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
9. Apakah ada kerja sama Guru Agama Dengan Guru Bidang Studi lainnya dalam meningkatkan mutu PAI ?

III. Daftar Wawancara dengan Siswa/Siswi di SMP Negeri 1 Ulu Barumun

1. Apakah anda suka dengan mata pelajaran PAI ?
2. Apakah anda suka dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI ?
3. Bagaimanakah cara guru anda dalam mengajarkan mata pelajaran PAI ?
4. Apasaja Usaha Guru Anda dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?
5. Apakah ada kerja sama yang dilakukan oleh guru anda dengan kepala Sekolah atau guru bidang studi lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI ?
6. Apakah Bapak/Ibu guru anda menyimpulkan materi pembelajaran sebelum menutup pelajaran?

IV. Wawancara dengan guru bidang studi lainnya

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu Usaha guru Agama dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu ?
2. Apakah Bapak/Ibu melihat Usaha guru Agama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut mengalami kendala ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ESTI JAMILAH HASIBUAN
Nim : 10 310 0050
Tempat Tanggal Lahir : Pasar Ipuh 13 Juni 1990
Alamat : Pasar Ipuh, Kec. Ulu Barumun
Kab. Padang Lawas

2. Nama Orang Tua

Ayah : GUSNAR HASIBUAN
Ibu : MASGUNA NASUTION
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pasar Ipuh, Kec. Ulu Barumun
Kab. Padang Lawas

3. Pendidikan

- a. MIN Paringgonan No. 147556 Tamat Tahun 2003
- b. MTs Swasta Mah'ad Al-Amin Mompang Tamat Tahun 2006
- c. MAS Mah'ad Al-Amin Mompang Tamat Tahun 2009
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010